

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terkait

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

No.	Judul penelitian	Desain dan Metodologi	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
I	Covid-19 : tindakan pencegahan dan pengendalian dalam komunitas (Rahmet Guner, 2020).	Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah deskriptif kuantitatif dengan rencana penelitian cross-sectonial	Hasil dari penelitian ini adalah pada Covid-19 yang belum mendapat pengobatan yang disetujui, sangat penting untuk mencegah penyebarannya di masyarakat. Poin utama dalam mencegah penyebaran di masyarakat adalah kebersihan tangan, jarak sosial, dan karantina	Persamaan dari jurnal tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pencegahan, jaga jarak dan cara menerapkan protokol yang baik dan benar sesuai dengan anjuran dari WHO. Sedangkan perbedaan dari penelitian berada di variabel terkait dan variabel bebasnya.

2	Pengetahuan terkait usaha pencegahan corona virus disaese (Covid-19) di Indonesia (Iesicca Moudy, 2020).	Penelitian ini merupakan studi obervasional analitik dengan rancangan penelitian <i>cross-sectional</i> . Teknik pengambilan sample menggunakan <i>purposive sampling</i> yaitu partisipan yang ikut dalam penelitian.	Karakteristik ini sesuai dengan metode pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuisisioner daring.	Persamaan dari peneliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang pencegahan Covid-19 di Indonesia. Sedangkan perbedaan di penelitian ini adalah metode, variabel dan tempat penelitian, metode yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif analitik sedangkan metode yang digunakan dalam jurnal penelitian ini yaitu menggunakan observasional analitik.
3	Gambaran pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dan perilaku masyarakat dimasa pandemi Covid-19	Metode ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif analitik. kriteria inklusi penelitian ini antara lain yaitu masyarakat yang tinggal diwilayah desa dan masyarakat yang bisa mengakses google form.	Hasil penelitian ini berkaitan dengan distribusi frekuensi peserta penelitian, distribusi pengetahuan masyarakat tentang pandemi covid-19.	Hanya meneliti tentang pengetahuan masyarakat tentang bahaya Covid-19, penerapan protokol kesehatan dan cara pencegahannya. Perbedaan penelitian ini terletak di variabel bebas dan terkaitnya.
4	Sikap dan presepsi masyarakat berpendapatan rendah terhadap imbauan jaga jarak studi pada masa pandemi Covid-19	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan online survei, melalui aplikasi survey kemsos (survey.kemsos.go.id) yang disebar menggunakan tautan media sosial.	Hasil penelitian ini membahas tentang masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap imbauan jaga jarak. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya informasi, ide, gagasan tentang jaga jarak sosial/fisik sebagai cara untuk mencegah dan	Persamaan dari jurnal ini adalah sama-sama membahas tentang jaga jarak dimasa pandemi covid-19. Dalam jurnal ini memiliki perbedaan dengan penelii yaitu dalam variabel yang membahas tentang sikap dan presepsi sedangkan peneliti membahas tentang perilaku jaga

			mengurangi penyebaran Covid-19	jaraknya.
5	Pengaruh kebijakan social distancing pada wabah covid-19 terhadap kelompok rentan di Indonesia	Metode penelitian ini menggunakan metode studi literatur sederhana, beberapa artikel didapatkan dari beberapa data base diantaranya Cumulative Index to Nursing and Allied Health Literature (CINAHL).	Dari data yang diperoleh bertujuan untuk mencegah terjadinya ketidakadilan dan ketidakberpihakan yang dapat terjadi kepada mereka yang berada dalam kelompok rentan, dan melakukan lock down, social distancing yang diterapkan pemerintah Indonesia untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19.	Persamaan dari jurnal tersebut adalah untuk memahami pengaruh yang terjadi pada kelompok rentan akibat social distancing. Perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode studi literatur sederhana dari beberapa artikel sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif analitik.

B. Landasan Teori

I. Epidemiologi Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 (Li et al, 2020). Berdasarkan hasil epidemiologi kasus tersebut diduga berhubungan dengan Pasar Seafood di Wuhan. Pada tanggal 7 Januari 2020, Pemerintah China kemudian mengumumkan bahwa penyebab kasus tersebut adalah Coronavirus jenis baru yang kemudian diberi nama SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2).

Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah hingga sekarang. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 56.385 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 2.875 kasus meninggal (CFR 5.1%) yang tersebar di 34 provinsi. Sebanyak 51,5% kasus terjadi pada laki-laki. Kasus paling banyak terjadi pada rentang usia 45-54 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien dengan usia 55-64 tahun (Kemenkes, 2020)

2. Perilaku Masyarakat

Perilaku merupakan manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Mulai dari perilaku yang terlihat sampai yang tidak terlihat, dari yang dirasakan sampai tidak dirasakan (Oktavia, 2015).

Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku yaitu suatu respon/reaksi yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.

Respon dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Respon Respondent atau Reflektif

Adalah respon yang dihasilkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Biasanya respon yang dihasilkan bersifat relatif tetap disebut juga eliciting stimuli. Perilaku masyarakat yang menetap misalnya orang akan

tertawa apabila mendengar kabar gembira atau lucu, sedih jika mendengar kabar kehilangan, musibah dan gagal.

b. Operan respon

Respon operant atau instrumental respon yang timbul dan berkembang diikuti oleh stimulus atau rangsangan lain berupa penguatan. Perangsang perilaku disebut reinforcing stimuli yang berfungsi memperkuat respon.

c. Jenis-jenis perilaku

- 1) Perilaku sadar
- 2) Perilaku tak sadar
- 3) Perilaku tampak dan tak tampak
- 4) Perilaku sederhana dan kompleks
- 5) Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

- 1) Pengetahuan
- 2) Sikap
- 3) Faktor pemungkin
- 4) Faktor penguat (ras)

3. Pemahaman Masyarakat

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan

menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.

Proses pemahaman merupakan langkah atau awalan untuk mencapai suatu tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, sehingga kemampuan tersebut mampu menciptakan adanya cara pandang maupun pemikiran yang benar akan suatu hal. Sedangkan cara pandang suatu pemikiran adalah suatu proses berfikir, dimana merupakan gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan antara pengetahuan kita terhadap suatu masalah. Alat yang digunakan dalam berfikir adalah akal, dan hasil pemikiran terlahir dengan bahasa dan dapat juga berupa intelegensi. Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dengan alat-alat baru (Susilo Raharjo, 2013)

4. Perilaku Masyarakat dalam menyikapi Jaga Jarak

Anjuran pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran virus dengan social distancing yang belum sepenuhnya dilaksanakan. Situasi tersebut dikarenakan alasan ekonomi, informasi tersebut dikatakan oleh masyarakat karena kebutuhan yang sangat mendesak menyebabkan mereka harus keluar

rumah. Hasil temuan lainnya juga menyebutkan bahwa masyarakat mengetahui dan menyadari tentang kebijakan social distancing, dengan melarang masyarakat untuk keluar rumah namun masyarakat yang masih acuh dan memaksa untuk keluar rumah.

Pengetahuan masyarakat tentang social distancing dapat dikatakan hampir merata, terutama di perkotaan. Meski demikian masih ada yang menyadari melanggar ketentuan tersebut. Informan menyadari bahwa aktifitas diluar rumah tidak baik hingga tiap hari keluar rumah mereka menjalani protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak atau social distancing (Adrian, 2020).

5. Penyebaran Virus Covid-19

Covid-19 menyebar secara contagious, istilah contagious mengacu pada infeksi yang menyebar secara cepat dalam sebuah jaringan seperti demam atau flu istilah ini digunakan pada zaman dahulu tepatnya tahun 1546 oleh Girolamo Fracastoro yang menulis tentang penyakit infeksius, dalam penyebaran secara contagious elemen yang saling terhubung dalam sebuah jaringan dapat saling menularkan infeksi. Peningkatan jumlah kasus corona terjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan segera Covid-19 dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita, karena kasus ini pemerintah dari beberapa negara menerapkan sistem lockdown (Perdana, 2020).

6. Pencegahan Covid-19

Covid-19 ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) atau organisasi kesehatan dunia sebagai wabah global. Oleh karena itu cara penanggulangan wabah tersebut memiliki kesamaan setiap negara. Misalnya di beberapa negara menerapkan Social Distancing, Physical Distancing, Lockdown dan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) semua kebijakan tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memutus mata rantai Covid-19 (WHO, 2020).

a. Mencuci Tangan

Tangan adalah salah satu anggota tubuh yang harus dijaga kebersihannya, karena tangan terkontaminasi kotoran maupun mikroba sehingga dengan melalui perantara tangan mikroba akan masuk dalam tubuh. Perilaku cuci tangan harus diterapkan oleh seluruh petugas kesehatan pada lima waktu, yaitu sebelum menyentuh pasien, sebelum melakukan prosedur, setelah terkena cairan tubuh, setelah menyentuh pasien dan setelah menyentuh lingkungan pasien. Air sering disebut sebagai pelarut universal, namun mencuci tangan dengan air saja tidak cukup untuk menghilangkan *coronavirus* karena virus tersebut merupakan virus RNA dengan selubung *lipid bilayer* (Riedel, dkk, 2020). Berikut adalah gambar 6 langkah cuci tangan yang benar menurut WHO :

Gambar 2.1 langkah mencuci tangan (Kemenkes, 2020)



- a) Basahi tangan menggunakan air mengalir
 - b) Tuangkan sabun cair ke tangan
 - c) Usapkan punggung tangan dan telapak tangan secara bergantian
 - d) Gosok jari-jari tangan hingga bersih
 - e) Bersihkan ujung tangan secara bergantian dengan posisi tangan saling mengunci
 - f) Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
 - g) Letakan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan
- b. Memakai masker

Seperti kita ketahui penularan Covid-19 dapat ditularkan melalui droplet atau percikan yang dikeluarkan pada saat kita batuk atau bicara kemudian percikan tersebut terhirup oleh orang lain yang ada disekitar. Oleh karenanya, masker dibuat untuk melindungi manusia dari droplet yang dikeluarkan oleh orang lain agar tidak masuk kehidung dan mulut kita ataupun sebaliknya. Terdapat 3 jenis masker yang disarankan

kepada masyarakat agar dapat memutus penyebaran Covid-19 yaitu masker kain dan masker bedah (masker medis) (WHO, 2020).

c. Jaga jarak (Social Distancing)

Social Distancing merupakan program yang bertujuan untuk mencegah sedini mungkin tertularnya Covid-19. Dari program ini pemerintah mengajak masyarakat agar bisa membatasi dan mengurangi sedini mungkin untuk berkunjung ketempat yang ramai yang berpotensi tertularnya Covid-19. Masyarakat juga dihimbau agar tidak berkontak langsung dengan orang lain, masyarakat juga diajak untuk hidup bersih dan sehat. Social Distancing artinya masyarakat menghindari sentuhan fisik seperti berjabat tangan serta menjaga jarak sekitar 1 meter saat berinteraksi dengan orang lain (Ramadhan, 2020)

Penerapan Social Distancing dengan baik sangat membantu mengurangi penyebaran virus Covid-19. Pelaksanaan Social Distancing dimulai dari berdim diri didalam rumah, hingga penutupan tempat ibadah, tempat makan, toko, dan tempat keramaian diharapkan mampu memutus rantai penyebaran virus Covid-19 (Ramadhan, 2020).

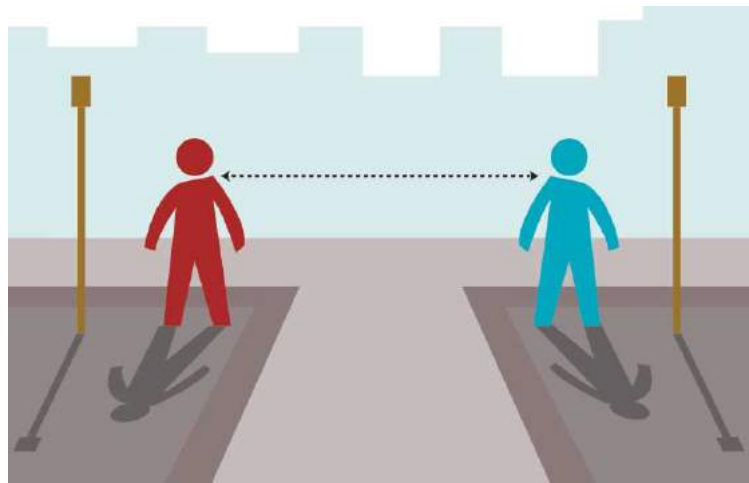
Di Indonesia pembatasan sosial masih dianggap oleh sebagian masyarakat sebagai anjuran saja. Hal ini yang menyebabkan Social Distancing belum merata. Masih ada saja perusahaan maupun masyarakat yang mengabaikan perintah Social Distancing. Melakukan aktifitas diluar rumah tanpa menggunakan protokol kesehatan seperti

memakai masker dan menjaga jarak minimal 1 meter. Kondisi ini sangat rentan bagi mereka yang memiliki daya tahan tubuh lemah akan tertular Covid-19 (Kirnandita, 2020)

Belum meratanya pelaksanaan Social Distancing disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan, lingkungan dan budaya setempat. Bagi masyarakat desa setempat bisa saja mereka belum mengetahui secara pasti apa itu Social Distancing. Keadaan ini tentu saja yang membuat mereka tidak melakukan menjaga jarak sosial yang sudah dianjurkan pemerintah tersebut. Ditambah lagi adanya budaya yang ada di lingkungan sekitar yang juga berkontribusi terhadap sikap serta perilaku masyarakat dalam menjalankan kebijakan Social Distancing (Karja, 2020).

Penerapan Social Distancing didukung oleh kebijakan bekerja dari rumah atau yang sering disebut (work form home) belajar dirumah dan bekerja dari rumah. Menunda untuk tidak keluar rumah untuk mengurangi interaksi dengan orang lain. Apabila terpaksa harus keluar rumah maka terapkan protokol kesehatan seperti rutin mencuci tangan atau menggunakan handsanitaizer dan memakai masker (Pane, 2020).

Gambar 2.2 social distancing (Kemenkes, 2020)



d. Meningkatkan daya tahan tubuh

Berbagai upaya dapat dilakukan dalam memperbaiki daya tahan tubuh supaya tetap selalu vit dan terjaga, beberapa diantaranya adalah upaya yang dilakukan masyarakat untuk berhenti merokok dan mengkonsusmi alkohol, tidur berkualitas dan mengkonsusmi vitamin yang dibutuhkan untuk tubuh (Ferdiman C, dkk. 2020).

Mengurangi merokok atau berhenti merokok dapat mengurangi resiko infeksi saluran pernapasan atas maupun bawah. Merokok menurunkan fungsi proteksi epitel saluran napas. Merokok juga dapat

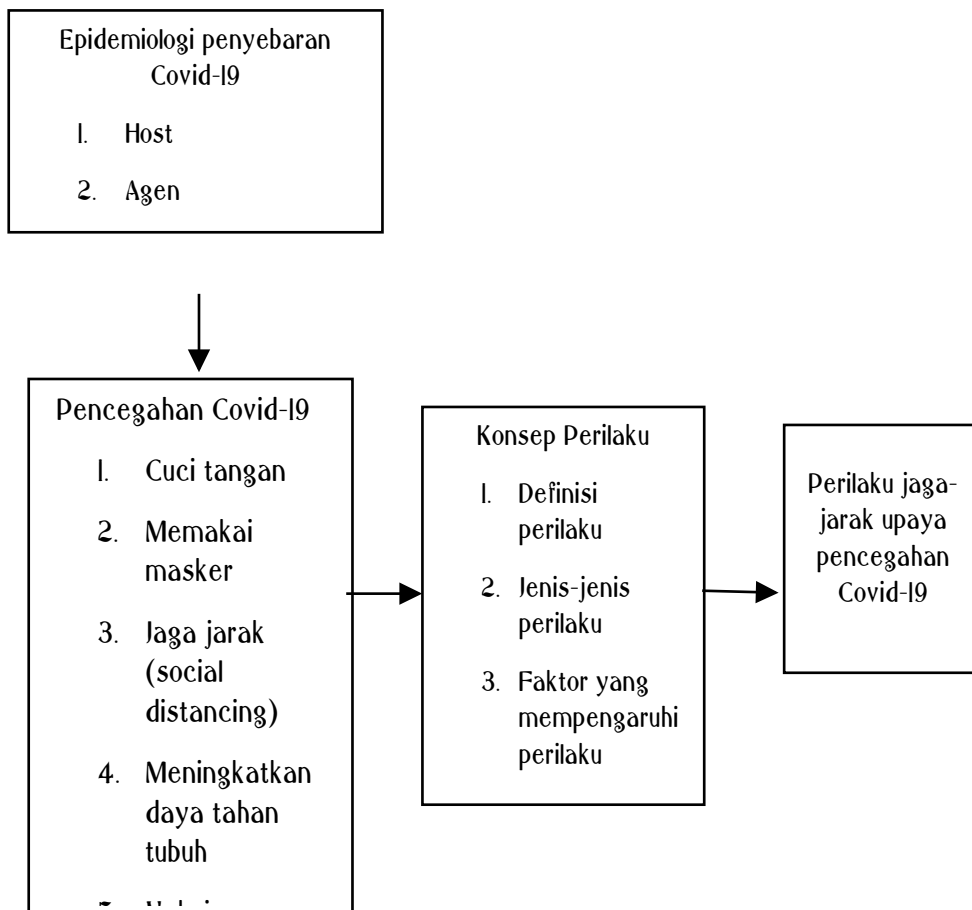
meningkatkan virulensi mikroba dan resistensi antibiotika (Feidman C, dkk, 2020).

Selain merokok kurang tidur juga dapat berdampak terhadap imunitas. Gangguan pola tidur berhubungan dengan peningkatan kerentanan terhadap infeksi yang ditandai dengan gangguan proliferasi mitogenik limfosit, (Susilo et al., 2020). Salah satu suplemen yang didapatkan bermanfaat yaitu vitamin D. Suatu meta-analisis dan telah sistematis menunjukkan bahwa suplemen vitamin D dapat secara aman memprotrksi terhadap infeksi saluran nafas akut (Martineau et al., 2017).

e. Vaksin

Vaksin menjadi salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk pencegahan Covid-19 yang sedang dikembangkan, pembuatan vaksin bertujuan untuk mengembangkan imunitas dan mencegah transmisi Studi pertama dari *National Institute of Health* (NIH) menggunakan mRNA-1273 dengan dosis 25, 100, dan 250 µg. Studi kedua berasal dari China menggunakan *adenovirus type 5 vector* dengan dosis ringan, sedang dan tinggi (Martineau et al., 2017).

C. Kerangka Teori

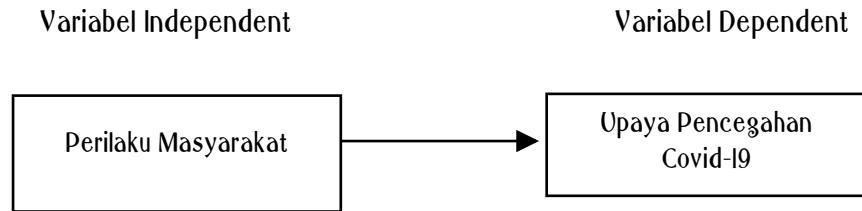


Bagan 2.1

Kerangka Teori Penelitian

Sumber : Kerangka Teori dikutip dari Kemenkes Ri (2020), (Budiansyah, A, 2020), (Doremalen et al, 2020).

D. Kerangka Konsep



Bagan 2.2

Kerangka Konsep

Sumber : Kerangka Teori dikutip dari Kemenkes Ri (2020). (Budiansyah, A. 2020). (Doremalen et al. 2020).

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara penelitian, patoka duga, atau hasil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ho : Tidak ada Hubungan perilaku masyarakat tentang jaga jarak dengan upaya pencegahan covid-19 di Kecamatan Sumbang
- 2) Ha : Ada Hubungan perilaku masyarakat tentang jaga jarak dengan upaya pencegahan covid-19 di Kecamatan Sumbang.